

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif. Menurut Rukajat, (2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

Menurut Purba et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian, yang merupakan metode penelitian faktual tentang status sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. dengan interpretasi yang benar.

Menurut Adiputra et al., (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data sekunder. Menurut Hasan (2002: 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari *dataset* yaitu dari instagram @darmajayathebest.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Tahapan ini menjadi bagian paling utama karena tujuannya yakni memperoleh data (Sugiyono, 2014b, hlm. 224). Metode pengumpulan data berikut yang digunakan dalam penelitian ini adalah *dataset* statistik yang didapatkan dari Not Just Analytics. Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel yaitu variabel intensitas postingan dan jenis konten. Untuk mendapatkan data-data tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan situs Not Just Analytics agar mendapatkan data intensitas postingan dan jenis konten dengan cara memasukkan alamat instagram @darmajayathebest di kolom pencarian website Not Just Analytics.

### **3.4 Populasi dan sampel**

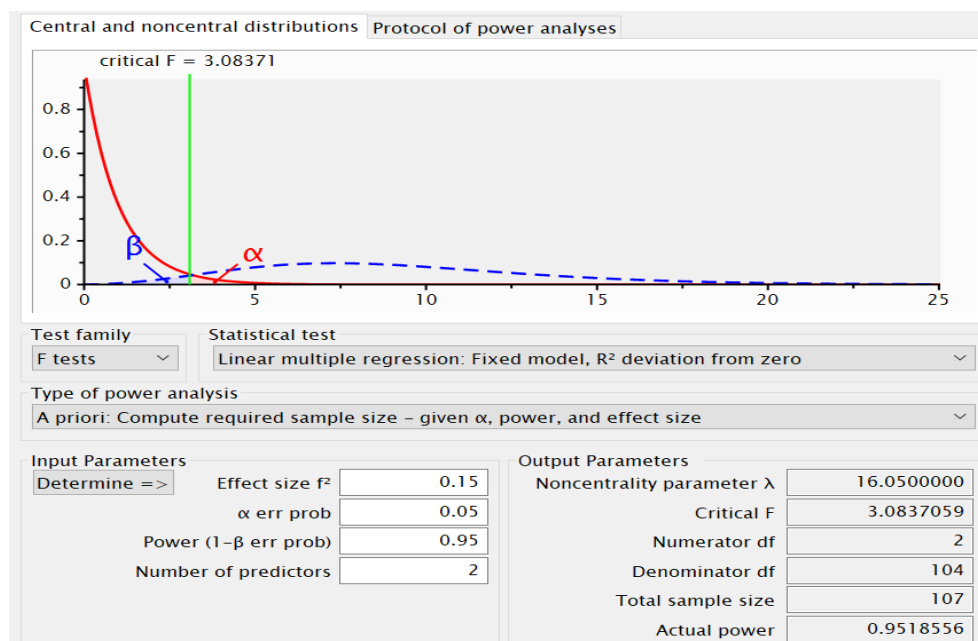
#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah sejumlah individu yang akan menjadi sasaran generalisasi dari sampel penelitian. Menurut (Christono, 2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah

intensitas postingan dan jumlah jenis konten yang di upload pada instagram @darmajayathebest.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2013) sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan GPower. GPower merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian.



**Gambar 3. 1 Penentuan jumlah sampel menggunakan GPower**

Pada gambar 3.1 dapat dilihat bahwa penentuan jumlah sampel menggunakan GPower dengan memasukan 2 variabel independent ke predictors, err prob sebesar 0,05 dan power 0,95 sehingga didapatkan total sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 107 sampel.

## 3.5 Variabel Penelitian

### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Hikmah (2020). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel Intensitas Postingan dan Jenis Konten.

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu variabel Tingkat Interaksi.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Intensitas postingan	Intensitas postingan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana dan berapa kali seseorang atau entitas tertentu, seperti perusahaan atau individu, aktif mempublikasikan dan membagikan konten di berbagai platform media sosial atau platform online.
Jenis konten	Jenis konten merupakan istilah yang mengacu pada informasi atau bahan yang dipublikasikan melalui berbagai jenis media seperti tulisan, gambar, audio, video, atau kombinasi dari semuanya.
Tingkat Interaksi	Tingkat interaksi adalah ukuran sejauh mana audiens atau pengguna terlibat dalam tindakan, merespons, atau berpartisipasi dengan konten atau platform tertentu di media sosial atau dalam situasi lainnya.

Sumber: Data diolah peneliti, Desember 2023

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) adalah uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut (Purnomo, 2017) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data untuk setiap kelompok sampel yang diteliti normal atau tidak.

1. Jika signifikan  $< 0,05$  berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal
2. Jika signifikan  $> 0,05$  maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku.

#### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Purnomo, 2017) Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas, yaitu menguji ada atau tidaknya masalah multikolinieritas antara  $X_1$  dan  $X_2$ . Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika

koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Regresi yang baik itu tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas melalui nilai *Cramér-von Mises p value*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi antara variabel *independen* dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi antara variabel *independen* dengan absolut residual  $< 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Purnomo, 2016)

## 3.8 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik utama dari data. Analisis inferensial berupa regresi linier, digunakan untuk menganalisis hubungan antara intensitas postingan dan jenis konten terhadap tingkat interaksi pengikut di platform instangram.

### 3.8.1 Regresion

Menurut Purnomo (2016) analisis regresion digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara 2 atau lebih variabel independen dengan 1 variabel dependen. Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen yaitu intensitas postingan ( $X_2$ ) dan jenis konten ( $X_2$ ). Variabel dependen yaitu tingkat interaksi ( $Y$ ), maka dalam penelitian ini menggunakan model regresion dengan menggunakan *Smart Pls*.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018) Uji - t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F (dilihat perhitungan uji t pada smart pls melihat nilai regresi summary coefficients).

##### 1. Pengaruh intensitas postingan ( $X_1$ ) Terhadap tingkat interaksi pengikut di platform instagram (Y)

Ho: intensitas postingan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap tingkat (Y) interaksi pengikut di platform instagram.

Ha: intensitas postingan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap tingkat interaksi (Y) pengikut di platform instagram.

Kriteria Pengujian dilakukan dengan cara:

- a. Jika nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima  
Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.
- b. Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima.  
Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak.

##### 2. Pengaruh jenis konten ( $X_2$ ) Terhadap tingkat interaksi pengikut di platform instagram (Y)

Ho: jenis konten ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap tingkat interaksi (Y) pengikut di platform instagram.

Ha: jenis konten ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap tingkat interaksi pengikut (Y) di platform instagram.

Kriteria Pengujian dilakukan dengan cara:

- a. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima  
Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.  
Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.